

## BEBERAPA ALIRAN DAN/ATAU PARADIGMA DALAM ILMU HUKUM

Aliran dan/atau Paradigma	Konsep/Pemahaman Hukum	Ciri Hukum	Ranah
<i>Legal Philosophy/ Theology</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Law as what ought to be in moral or ideal precepts</i></li> <li>▪ <i>Ius constituendum</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asas moralitas yang bernilai universal dan menjadi bagian inheren sistem hukum alam;</li> <li>▪ Keadilan yang (masih) harus diwujudkan.</li> </ul>	Normatif Normologik (Norma Moral)
<i>Legal Positivism/ Post-positivism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Law as what it is written in the books</i></li> <li>▪ <i>Ius constitutum</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kaidah-kaidah positif yang berlaku umum <i>in abstracto</i> di suatu waktu / tempat tertentu;</li> <li>▪ Terbit sebagai produk eksplisit suatu sumber kekuasaan politik tertentu yang berlegitimasi;</li> <li>▪ Hukum perundang-undangan nasional / negara;</li> <li>▪ Perintah-perintah eksplisit yang secara positif telah terumus jelas guna menjamin kepastiannya.</li> </ul>	Normatif Positif (Norma Positif Legislatif)

<p><i>Legal Realism / Behavioralism, Sociological Jurisprudence</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Laws as it is made by the judge in the court of law or judge-made law;</i></li> <li>▪ <i>Ius constitutum.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keputusan yang diciptakan hakim <i>in concreto</i> dalam proses peradilan;</li> <li>▪ Hasil cipta penuh pertimbangan (<i>judgement</i>) dari hakim pengadil.</li> </ul>	<p>Normatif Behavioral (Norma Positif Yudisial)</p>
<p><i>Legal Structuralism / Functionalism / Structuro-Functionalism, Law and Society</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Law as it is in society;</i></li> <li>▪ <i>Law as regularities.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola perilaku sosial;</li> <li>▪ Institusi sosial yang nyata dan fungsional di dalam sistem kehidupan masyarakat, baik dalam proses pemulihan ketertiban dan penyelesaian sengketa, maupun dalam proses pengarahan dan pembentukan pola perilaku yang baru.</li> </ul>	<p>Empirik Nomologik</p>
<p><i>Critical Legal Theory, Critical Legal Studies</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Law as historical / virtual realities;</i></li> <li>▪ <i>Law as historically / virtually understood or believed;</i></li> <li>▪ <i>Law as false consciousness or as falsely realised.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Serangkaian struktur, sebagai suatu realitas virtual atau historis, yang merupakan hasil proses panjang kristalisasi nilai-nilai politik, ekonomi, sosial, budaya, etnik, gender, dan agama;</li> <li>▪ Sebagai instrumen hegemoni yang cenderung dominan, diskriminatif dan eksploitatif;</li> <li>▪ Setiap saat terbuka bagi kritik, revisi, dan transformasi, guna menuju emansipasi.</li> </ul>	<p>Empirik Kritis</p>

<p><i>Legal Interpretivism / Symbolic Interactionism</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Law as it is in human actions and interactions;</i></li> <li>▪ <i>Law as interpretations or processes of interpreting.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Makna-makna simbolik hasil interpretasi (individual ataupun kolektif) sebagaimana dalam dan dari aksi serta interaksi masyarakat.</li> </ul>	<p>Simbolik Interaksional / Interpretatif</p>
<p><i>Legal Constructivism</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Law as relative and contextual consensus</i> (Hukum sebagai kesepakatan, baik tertulis maupun tidak);</li> <li>▪ <i>Law as mental construction;</i></li> <li>▪ <i>Law as experiential realities.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konstruksi mental yang bersifat relatif, majemuk, beragam, <i>intangibile</i>, lokal, dan spesifik (walaupun elemen-elemen serupa dapat saja dijumpai pada individu, kelompok masyarakat, maupun budaya yang berbeda); berbasis sosial / eksperiential;</li> <li>▪ Rekonstruksi / revisi / perubahan terjadi berkesinambungan, sejalan dengan pengayaan informasi dan 'sofistikasi' atau 'olah cipta-rasa';</li> <li>▪ Yang ada, setiap saat, adalah konsensus atau kesepakatan relatif berkenaan dengan konstruksi tersebut, sesuai dengan konteks ruang dan waktu.</li> </ul>	<p>Relatif Konstruktivis</p>

# ***SET BASIC (EMPAT) PARADIGMA UTAMA***

Pertanyaan	<b><i>Positivisme</i></b>	<b><i>Postpositivisme</i></b>
<b>ONTOLOGI</b>	<b>Realisme naif</b>	<b>Realisme kritis</b>
	Realitas eksternal, objektif, <i>real</i> dan dapat dipahami generalisasi bebas konteks; hukum sebab-akibat; reduksionis dan deterministik	Realitas eksternal, objektif dan <i>real</i> yang mungkin saja dapat dipahami tetapi tidak sempurna karena terbatasnya mekanisme intelektual manusia; realitas diuji secara kritis guna dipahami sedekat mungkin
<b>EPISTEMOLOGI</b>	<b>Dualis / objektivis</b>	<b>Modifikasi dualis / objektivis</b>
	Penganut/pemegang dan objek observasi/investigasi adalah dua <i>entity</i> independen; bebas nilai dan bebas bias; prosedur ketat; temuan berulang berarti 'benar'	Dualisme surut dan objektivitas menjadi kriteria penentu; eksternal objektivitas; kesesuaian dengan pengetahuan yang ada dan komunitas ilmiah kritis; temuan berulang berarti 'barangkali benar'; aproksimasi
<b>METODOLOGI</b>	<b>Eksperimental / manipulatif</b>	<b>Modifikasi eksperimental / manipulatif</b>
	Uji empiris dan verifikasi <i>research question</i> dan hipotesa; manipulasi dan kontrol terhadap kondisi berlawanan; utamanya metoda kuantitatif	Falsifikasi dengan cara <i>critical multiplism</i> atau modifikasi 'triangulasi'; utilisasi teknik kualitatif: <i>setting</i> lebih natural, informasi lebih situasional, dan cara pandang <i>emic</i>

# ***SET BASIC (EMPAT) PARADIGMA UTAMA***

Pertanyaan	<b><i>Critical theory et al</i></b>	<b>Konstruktivisme</b>
<b>ONTOLOGI</b>	<b>Realisme Historis:</b>	<b>Relativisme:</b>
	Realitas 'virtual' yang terbentuk oleh faktor sosial, politik, budaya, ekonomi, etnis, dan 'gender', lalu sejalan dengan waktu terkristalisasi dan dianggap <i>real</i> .	Realitas majemuk dan beragam, berdasarkan pengalaman sosial-individual, lokal, dan spesifik. Merupakan 'konstruksi' mental/intelektualitas manusia, bentuk dan isi berpulang pada penganut/pemegang dapat berubah menjadi <i>informed</i> dan atau <i>sophisticated</i> ; humanis.
<b>EPISTEMOLOGI</b>	<b>Transaksional/Subyektivis:</b>	<b>Transaksional/Subyektivis:</b>
	Penganut/pemegang dan obyek observasi/investigasi terkait secara interaktif; temuan di'mediasi' oleh nilai yang dipegang semua pihak terkait; fusi antara ontologi dan epistemologi.	Penganut/pemegang dan obyek observasi/investigasi terkait secara interaktif; temuan di'cipta'/di'konstruksi' bersama; fusi antara ontologi dan eistemologi.
<b>METODOLOGI</b>	<b>Dialogis/Dialektikal:</b>	<b>Hermeneutikal/Dialektikal:</b>
	Ada dialog antara penganut/pemegang dengan obyek observasi/investigasi secara dialektikal; men- <i>transform</i> kemasabodohan dan kesalahpahaman menjadi kesadaran bahwa struktur historis dapat diubah dan karenanya diperlukan aksi nyata.	'Konstruksi' ditelusuri melalui interaksi antar dan sesama penganut/pemegang dan obyek observasi/investigasi; dengan teknik hermeneutikal dan pertukaran dialektikal 'konstruksi' tersebut di-interpretasi', dibandingkan dan ditandingkan; tujuan; destilasi 'konstruksi' konsensus atau 'konstruksi' <i>resultante</i> .

# EMPAT PARADIGMA UTAMA & BEBERAPA *ISSUE* PRAKTIS

<i>Issue</i>	<i>Positivisme</i>	<i>Postpositivisme</i>
Nilai	<i>Value free</i> / bebas nilai: ditiadakan / ditolak	
Etika	Ekstrinsik; <i>ethical behavior</i> di-'polisi' secara formal oleh mekanisme eksternal; condong pada desepsi	
Peran Penganut/ Pemegang	Pakar dengan <i>special privelege</i> ; ilmuwan yang <i>disinterested</i> dan <i>distanced</i> ; <i>informer</i> bagi pembuat keputusan/kebijakan dan <i>change agent</i>	
Pelatihan	Teknis dan kuantitatif; teori substantif	Teknis; kuantitatif dan kualitatif; teori substantif
Keterkaitan	<i>Commersurable</i> : semua paradigma dapat dikomparasi titik-demi-titik dan diakomodasi	

# EMPAT PARADIGMA UTAMA & BEBERAPA ISSUE PRAKTIS

<i>Issue</i>	<i>Critical Theory et al</i>	<b>Konstruktivisme</b>
Nilai	<i>Value bounded</i> /nilai diakui/dihargai : formatif	
Etika	Intrinsik; pencerahan/kesadaran moral	Intrinsik; kesadaran akan proses; problem khusus
Peran Penganut/ Pemegang	Instigator (dan fasilitator) <i>transformative intelektual</i> ; 'advokat' dan aktivis	Participant dan fasilitator <i>passionate participant</i> ; fasilitator rekonstruksi <i>multivoice; orchestrator</i>
Pelatihan	Re-sosialisasi; kualitatif dan kuantitatif; sejarah; nilai-nilai <i>altruism</i> dan pemberdayaan	
Keterkaitan	<i>Incommensurable</i> : komparasi titik-demi-titik antar paradigma adalah <i>irrelevant; theory relative</i>	